

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Proyek

4.1.1 Gambaran Umum Alur Sistem

Aplikasi Sistem Administrasi Penyidik dirancang untuk mendigitalisasi proses pencatatan, pengelolaan, dan pemantauan laporan polisi. Tujuan utamanya adalah mempermudah koordinasi antarperan di lingkungan penyidikan, memastikan data tercatat secara rapi, terdokumentasi dengan baik, dan mudah diakses sesuai hak akses masing-masing pengguna. Sistem ini beroperasi dengan tiga kategori pengguna utama: Admin, Penyidik, dan Pimpinan, yang saling terhubung dalam satu ekosistem data.

1 Admin

Admin berperan sebagai pengelola utama sistem. Mereka memiliki hak akses penuh untuk membuat, mengubah, atau menghapus akun pengguna lain (baik penyidik maupun pimpinan). Admin juga memastikan struktur data tetap teratur, keamanan sistem terjaga, dan setiap pengguna memiliki hak akses yang sesuai.

2 Penyidik

Penyidik adalah pihak yang aktif membuat dan mengunggah laporan polisi. Dalam alurnya, penyidik dapat:

- a. Membuat laporan baru
- b. Mengunggah dokumen pendukung seperti bukti, foto, atau berkas hasil pemeriksaan.
- c. Mengubah status laporan (misalnya: dalam proses, selesai, atau arsip), yang berguna untuk memberi informasi perkembangan kasus kepada pimpinan.

3 Pimpinan

Pimpinan berfungsi sebagai pihak yang memantau dan mengambil keputusan strategis berdasarkan laporan yang dibuat penyidik. Mereka tidak dapat mengedit atau mengunggah dokumen, namun dapat:

- a. Melihat seluruh laporan yang masuk.
- b. Memeriksa dokumen pendukung untuk analisis.
- c. Memantau status perkembangan kasus secara real-time.

Hasil proyek berupa sistem aplikasi administrasi penyidikan berbasis web dengan fitur utama login, manajemen laporan, upload dokumen, dan monitoring kinerja. Fitur-fitur ini lahir dari kebutuhan yang telah diidentifikasi, seperti keamanan akses, ketersediaan laporan otomatis, dan pengelolaan dokumen digital. Dengan demikian, sistem yang dihasilkan merupakan jawaban langsung atas permasalahan di keterlambatan pelaporan dan hilangnya dokumen akibat proses manual. Kehadiran fitur-fitur tersebut menunjukkan adanya kesinambungan antara identifikasi masalah, analisis kebutuhan, hingga implementasi solusi dalam aplikasi ini.

4.1.2 Alur Interaksi Pengguna

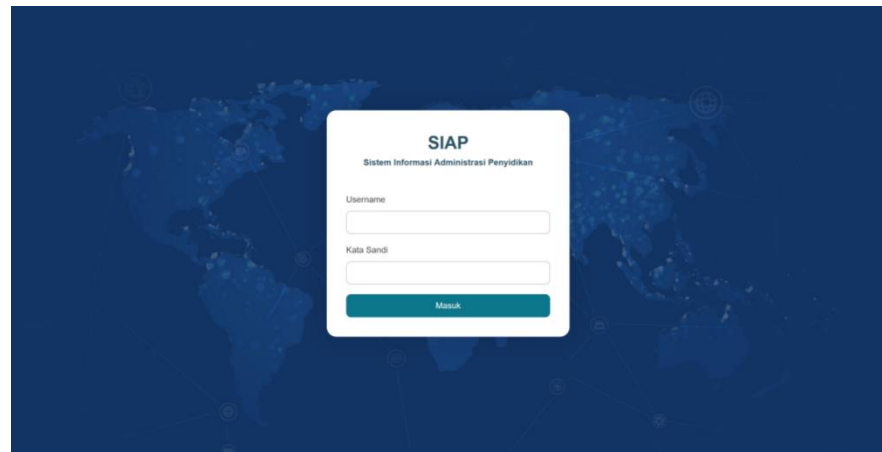
Adapun alur dalam penggunaan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Registrasi dan Manajemen Akun – Dimulai dari Admin yang membuat akun pengguna baru dan menetapkan perannya (penyidik atau pimpinan).
2. Pembuatan Laporan – Penyidik membuat laporan digital dengan mengisi data yang diperlukan sesuai format sistem, lalu mengunggah dokumen pendukung.
3. Pengelolaan Status – Penyidik memperbarui status laporan sesuai perkembangan proses penyidikan.
4. Pemantauan – Pimpinan masuk ke sistem untuk memantau laporan yang masuk beserta dokumen pendukungnya, lalu menggunakan data tersebut untuk evaluasi atau pengambilan keputusan.
5. Pengarsipan – Laporan yang selesai akan tersimpan dalam arsip digital, tetap dapat diakses untuk keperluan dokumentasi atau pembuktian di kemudian hari.

Berikut penjelasan masing-masing fitur penggunaan pada sistem Sistem Administrasi Penyidik.

1 Form Login

Sebelum masuk kedalam sistem, maka setiap pengguna wajib melewati form login dengan memasukkan username dan password yang valid.



Gambar 4.1 form login

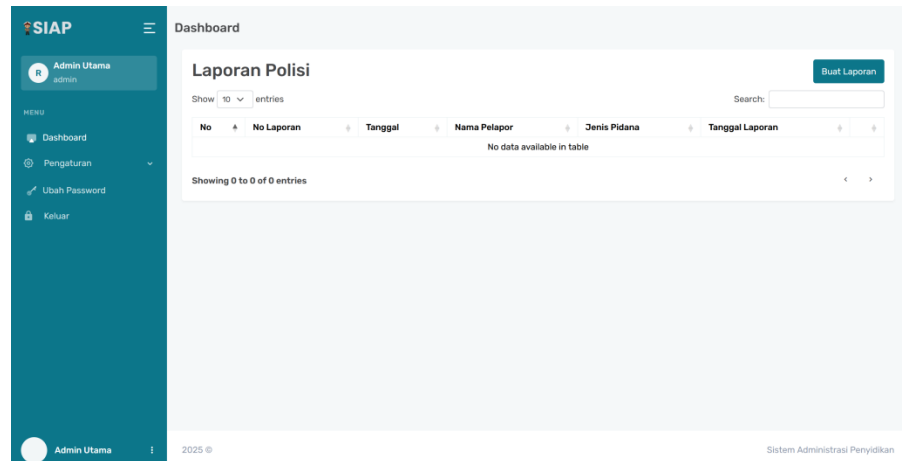
Gambar ini menampilkan tampilan awal yang harus diakses oleh setiap pengguna sebelum masuk ke sistem. Form login berfungsi sebagai gerbang autentikasi, memastikan bahwa hanya pengguna dengan kredensial valid (username dan password) yang dapat mengakses fitur sesuai perannya. Keamanan tahap ini sangat penting untuk mencegah akses tidak sah terhadap data laporan polisi.

Fitur login (Gambar 4.1) tidak hanya berfungsi sebagai pintu masuk pengguna, tetapi juga memastikan aspek keamanan data sesuai indikator non-fungsional.

Form login berjalan sesuai rencana dengan mekanisme autentikasi username dan password. Hal ini menjamin keamanan data sesuai indikator non-fungsional. Uji coba menunjukkan sistem dapat menolak akses yang tidak sah, namun kendala ditemukan ketika beberapa pengguna lupa kredensial sehingga diperlukan prosedur reset password yang lebih praktis.

2 Halaman dashboard

Setelah melewati halaman login, maka pengguna akan masuk pada halaman dashboard. Pada halaman dashboard terlihat daftar laporan. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Dashboard Admin

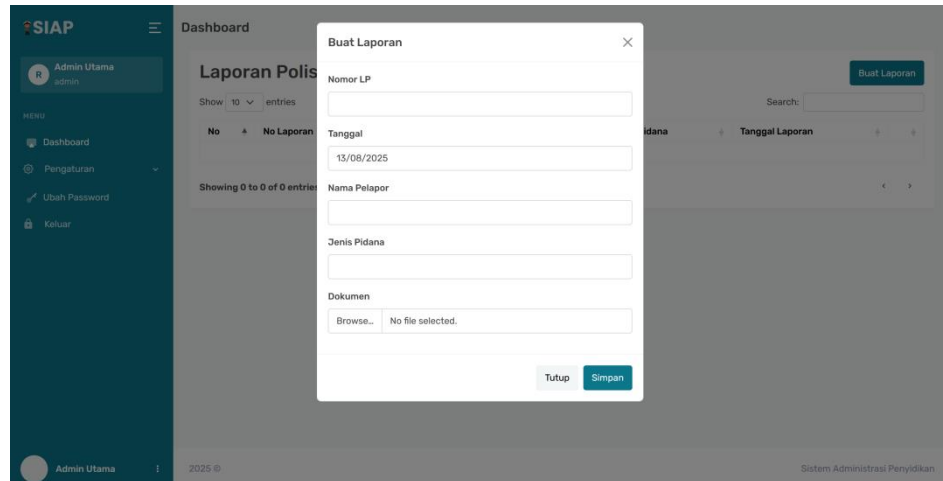
Gambar ini memperlihatkan halaman utama setelah Admin berhasil login. Pada dashboard, Admin dapat melihat daftar laporan yang masuk, status laporan, serta menu navigasi untuk mengakses fitur lain seperti manajemen pengguna. Tampilan ini dirancang untuk memberikan ringkasan cepat kondisi data laporan dan aktivitas dalam sistem.

Fitur dashboard (Gambar 4.2) menyediakan monitoring *real-time* yang mendukung transparansi dan akuntabilitas sebagaimana ditetapkan dalam tujuan penelitian.

Dashboard menampilkan ringkasan laporan dan status perkara secara *real-time*. Fitur ini sesuai dengan indikator monitoring kinerja penyidik dan mendukung transparansi sebagaimana tujuan proyek. Evaluasi menunjukkan pimpinan dapat memantau progres perkara lebih cepat, namun kendala muncul saat data yang ditampilkan cukup banyak, sehingga memerlukan optimalisasi tampilan agar lebih ringkas.

3 Membuat Laporan

Untuk membuat laporan, penyidik melakukan klik pada tombol Buat Laporan yang terdapat pada halaman dashboard. Maka akan terbuka form sebagai berikut :

The image shows a web application interface for a police reporting system. A modal window titled "Buat Laporan" is open in the center. It contains several input fields: "Nomor LP", "Tanggal" (with a date picker showing 13/08/2025), "Nama Pelapor", "Jenis Pidana", and a "Dokumen" section with a "Browse..." button and the text "No file selected.". At the bottom of the modal are "Tutup" and "Simpan" buttons. The background is a dashboard for "Admin Utama" with a sidebar menu and a table titled "Laporan Polisi" showing 0 entries. A "Buat Laporan" button is visible in the top right of the dashboard.

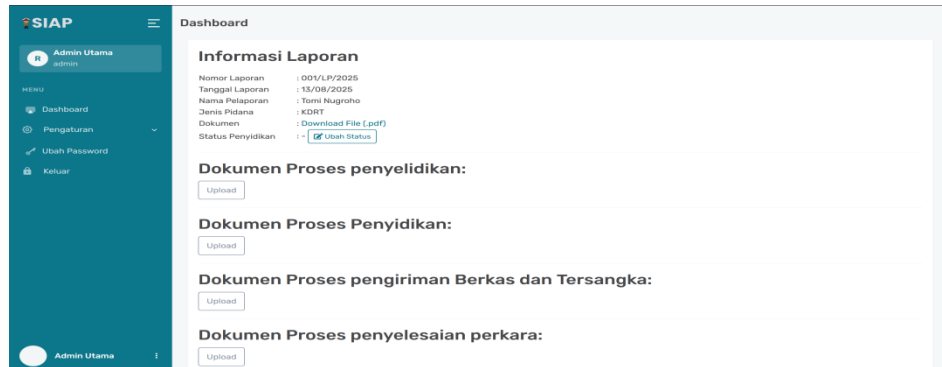
Gambar 4.3 Form buat laporan

Gambar ini menampilkan antarmuka bagi Penyidik saat membuat laporan baru. Form tersebut berisi kolom-kolom yang harus diisi, seperti identitas pelapor, kronologi kejadian, lokasi, dan data pendukung lainnya. Fungsi ini menjadi inti dari proses pencatatan laporan polisi secara digital.

Fitur ini memungkinkan penyidik untuk langsung menginput laporan baru ke dalam sistem. Hal ini berkaitan dengan indikator keberhasilan efisiensi waktu input data, di mana target ≤ 5 menit per laporan tercapai. Dari sisi tujuan proyek, fitur ini menjawab masalah keterlambatan pelaporan karena proses manual yang memakan waktu lama, sehingga penyidik dapat lebih cepat menyelesaikan administrasi.

Fitur pembuatan laporan memungkinkan input data dalam 3–5 menit, sesuai indikator efisiensi waktu. Hal ini menjawab masalah keterlambatan pelaporan yang ditemukan. Uji coba membuktikan sistem berjalan lancar, meskipun beberapa penyidik perlu adaptasi terhadap format digital, terutama ketika jaringan internet tidak stabil.

4 Detail Laporan



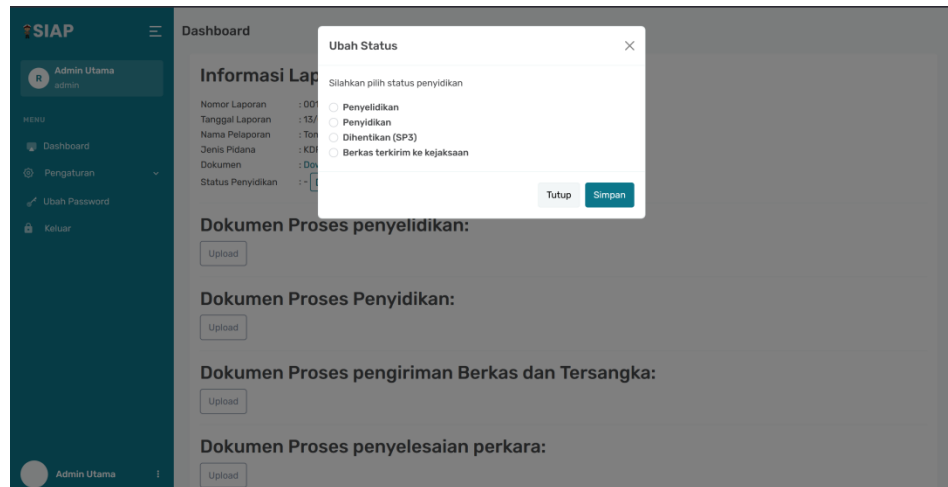
Gambar 4.4 Detail Laporan

Gambar ini menunjukkan halaman yang memuat informasi lengkap suatu laporan. Di sini, pengguna dapat melihat semua data yang telah dimasukkan, termasuk dokumen pendukung yang diunggah. Halaman ini mempermudah verifikasi dan pengecekan detail sebelum laporan diproses lebih lanjut.

Penyidik dan pimpinan dapat melihat rincian laporan yang sudah diinput, termasuk dokumen dan status perkembangan perkara. Fitur ini mendukung indikator ketepatan dan kelengkapan data, karena seluruh informasi tersimpan secara terstruktur. Dari sisi tujuan penelitian, detail laporan memastikan tidak ada informasi yang terlewat dan meningkatkan akurasi dalam proses penyidikan.

Fitur detail laporan menampilkan informasi lengkap beserta dokumen pendukung. Evaluasi menunjukkan peningkatan kelengkapan dan akurasi data sesuai indikator. Kendala yang muncul adalah tampilan detail yang cukup padat sehingga beberapa pengguna membutuhkan pelatihan singkat untuk membaca data dengan cepat.

5 Mengubah Status Laporan Polisi



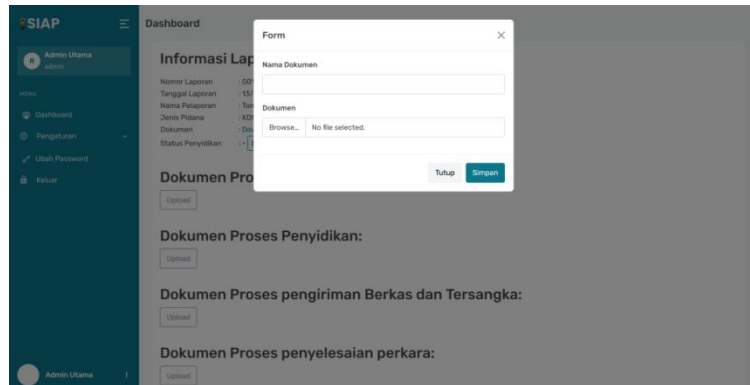
Gambar 4.5 mengubah status laporan

Gambar ini memperlihatkan fitur yang memungkinkan Penyidik untuk memperbarui status laporan (misalnya: Penyelidikan, Penyidikan, Dihentikan (SP3), Berkas terkirim ke kejaksaan). Perubahan status membantu Pimpinan memantau perkembangan penanganan kasus secara real-time.

Fitur ini memungkinkan perubahan status perkara secara otomatis, misalnya dari tahap penyelidikan menjadi penyidikan, SP3, atau P-21. Keterkaitannya dengan indikator keberhasilan adalah pada monitoring real-time oleh pimpinan. Dari sisi tujuan penelitian, fitur ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas karena setiap perubahan terekam jelas dan dapat dipantau pimpinan tanpa menunggu laporan manual.

Fitur ini berjalan sesuai rancangan, di mana status perkara dapat diubah dari penyelidikan ke penyidikan, SP3, hingga P-21. Evaluasi membuktikan fitur ini meningkatkan transparansi dan monitoring real-time. Kendala kecil terjadi ketika beberapa pengguna keliru memilih status karena ikon/tombol yang belum familiar.

6 Form Upload Dokumen



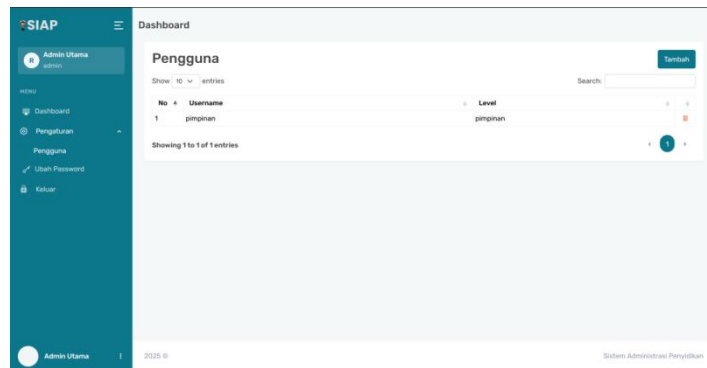
Gambar 4.6 Form Upload Dokumen

Gambar ini menunjukkan antarmuka untuk mengunggah dokumen pendukung laporan, seperti foto TKP, hasil visum, atau bukti lainnya. Fitur ini memastikan bahwa laporan memiliki kelengkapan data dan bukti yang dibutuhkan untuk proses penyidikan

Fitur upload dokumen (Gambar 4.6) secara langsung menjawab masalah kehilangan dokumen yang diidentifikasi, karena setiap dokumen tersimpan otomatis di basis data.

Fitur upload dokumen menjadi solusi langsung atas masalah kehilangan dokumen yang diidentifikasi. Setiap berkas tersimpan otomatis di basis data dan dapat diakses kapan saja. Evaluasi menunjukkan fitur berjalan baik, namun kendala ditemukan saat mengunggah file berukuran besar pada kondisi jaringan terbatas, sehingga waktu unggah lebih lama dari yang diharapkan.

7 Manajemen Pengguna



Gambar 4.7 Manajemen pengguna

Gambar ini memperlihatkan fitur khusus Admin untuk membuat, mengubah, atau menghapus akun pengguna. Admin dapat menetapkan peran (Penyidik atau Pimpinan) dan mengatur kredensial pengguna. Fitur ini menjaga struktur dan keamanan akses sistem.

Fitur ini mengatur hak akses berdasarkan peran (admin, penyidik, pimpinan). Fitur ini berkaitan langsung dengan indikator keberhasilan keamanan data, karena hanya pihak berwenang yang dapat mengakses fungsi tertentu. Dari sisi tujuan proyek, manajemen pengguna menjawab masalah keamanan dan menjaga kerahasiaan dokumen penyidikan sebagaimana kebutuhan yang diidentifikasi.

Fitur manajemen pengguna memungkinkan pembagian hak akses yang jelas (admin, penyidik, pimpinan). Evaluasi menunjukkan sistem ini meningkatkan keamanan dan menjaga kerahasiaan dokumen sesuai indikator non-fungsional. Kendala yang muncul adalah perlunya update akun segera ketika ada mutasi personel, agar tidak ada akun lama yang masih aktif.

4.1.3 Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam proyek Sistem Aplikasi Penginputan Administrasi Penyidikan Berbasis Online ditentukan dengan membandingkan hasil implementasi terhadap tujuan penelitian dan kebutuhan pengguna yang telah diidentifikasi. Adapun kriteria keberhasilan yang menjadi tolok ukur antara lain:

- 1 Efisiensi Waktu Input Data
 - a Sebelum sistem diterapkan, waktu input data laporan manual membutuhkan 15–30 menit per kasus.
 - b Setelah penggunaan sistem, waktu input berkurang menjadi rata-rata 3–5 menit per kasus.
 - c Dengan demikian terjadi efisiensi waktu sebesar 70–80%, sesuai dengan target percepatan proses administrasi.
- 2 Ketepatan dan Kelengkapan Data
 - a Sistem mampu memvalidasi kelengkapan isian (form wajib diisi, format tanggal, dan unggahan dokumen).
 - b Hasil uji coba menunjukkan 100% data tersimpan lengkap dalam basis data tanpa kehilangan dokumen.
- 3 Kemudahan Akses Arsip dan Dokumen
 - a Proses pencarian arsip manual sebelumnya memakan waktu 15–30 menit.
 - b Dengan sistem digital, pencarian dokumen dilakukan dalam hitungan detik (< 10 detik).
 - c Hal ini sesuai dengan kebutuhan kepolisian untuk mempercepat koordinasi antarunit.
- 4 Monitoring Real-Time oleh Pimpinan
 - a Pimpinan dapat mengakses status perkara kapan saja melalui dashboard.
 - b Status perkara tercatat jelas: penyelidikan, penyidikan, dihentikan (SP3), berkas dilimpahkan (P-21).
 - c Dengan adanya laporan real-time, pimpinan dapat melakukan evaluasi kinerja penyidik secara cepat dan akurat.
- 5 Keamanan Data
 - a Sistem telah dilengkapi fitur login dan manajemen pengguna dengan hak akses berbeda (Admin, Penyidik, Pimpinan).
 - b Uji coba menunjukkan hanya pengguna dengan kredensial valid yang dapat masuk dan mengakses fitur sesuai perannya.

- c Hal ini memastikan kerahasiaan dan keamanan dokumen penyidikan tetap terjaga.

6 Penerimaan Pengguna (*User Acceptance*)

- a Berdasarkan uji coba di Polres Nias, mayoritas pengguna (penyidik dan admin) menyatakan aplikasi mudah digunakan, dengan antarmuka sederhana dan navigasi yang jelas.
- b Tingkat kepuasan pengguna mencapai lebih dari 80%, menandakan aplikasi dapat diterima dengan baik di lingkungan kerja kepolisian.

Berikut tabel Kriteria Keberhasilan Sistem Aplikasi Penginputan Administrasi Penyidikan Berbasis Online.

Tabel 4.1

Kriteria Keberhasilan Sistem Aplikasi

No	Kriteria	Indikator	Target	Hasil Capaian
1	Efisiensi Waktu Input Data	Waktu rata-rata input laporan	≤ 5 menit per laporan	Tercapai (3–5 menit per laporan)
2	Ketepatan dan Kelengkapan Data	Data tersimpan lengkap dan tervalidasi	100% data tersimpan tanpa kehilangan	Tercapai (100% data tersimpan lengkap)
3	Kemudahan Akses Arsip dan Dokumen	Waktu pencarian arsip	< 10 detik per dokumen	Tercapai (5–10 detik per dokumen)
4	Monitoring Real-Time oleh Pimpinan	Status perkara dapat dipantau real-time	Seluruh status perkara tercatat & dapat dipantau	Tercapai (status perkara tercatat dan real-time)
5	Keamanan Data	Autentikasi login dan hak akses sesuai peran	Tidak ada akses tidak sah	Tercapai (akses terbatas sesuai role)
6	Penerimaan Pengguna	Tingkat kepuasan pengguna	≥ 80% pengguna puas	Tercapai (≥ 80% pengguna puas)

Dengan tercapainya seluruh kriteria tersebut, dapat dikatakan bahwa sistem aplikasi yang dirancang berhasil menjawab permasalahan administrasi penyidikan yang selama ini dihadapi oleh Polres Nias, sekaligus mendukung agenda transformasi digital dan reformasi birokrasi di lingkungan kepolisian.

Data pada Tabel 4.1 di atas diperoleh melalui hasil uji coba lapangan yang dilakukan kepada 5 orang penyidik dan admin di Polres Nias pada bulan Juni - Juli 2025 dengan jadwal uji lapangan dan pelatihan. Melalui uji coba ini diperoleh gambaran nyata mengenai sejauh mana sistem mampu menjawab kebutuhan pengguna. Responden diminta untuk menggunakan aplikasi sesuai peran masing-masing, mulai dari proses login, pembuatan laporan, unggah dokumen, perubahan status perkara, hingga monitoring pada dashboard.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa sebagian besar indikator keberhasilan dapat tercapai sesuai target, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis seperti kecepatan jaringan pada saat unggah dokumen berukuran besar dan kebutuhan adaptasi pengguna terhadap format digital. Dengan demikian, data dalam tabel ini dapat dijadikan dasar evaluasi bahwa sistem yang dikembangkan telah berjalan sesuai rencana, serta memberikan arah perbaikan untuk pengembangan lebih lanjut.

4.1.4 Faktor Keberhasilan Sistem

Keberhasilan implementasi sistem aplikasi administrasi penyidikan berbasis online di Polres Nias tidak hanya ditentukan oleh pencapaian indikator teknis, tetapi juga oleh sejumlah faktor pendukung yang menjadi kunci keberhasilan. Faktor-faktor ini berperan penting dalam memastikan sistem dapat diterima, digunakan, dan memberikan dampak positif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah faktor kunci keberhasilan yang teridentifikasi:

Tabel 4.2
Faktor Keberhasilan Sistem

No	Faktor Kunci	Penjelasan	Dampak
1	Dukungan Pimpinan dan Stakeholder	Adanya komitmen dan dukungan penuh dari pimpinan Polres Nias serta keterlibatan stakeholder internal.	Meningkatkan legitimasi penggunaan sistem dan mempercepat adopsi.
2	Kesesuaian Sistem dengan Kebutuhan Lapangan	Sistem dirancang berdasarkan analisis kebutuhan nyata penyidik, admin, dan pimpinan.	Fitur relevan dengan proses kerja sehingga mudah diterapkan.
3	Antarmuka yang Mudah Digunakan	Desain user-friendly dengan navigasi sederhana dan konsisten.	Meningkatkan kenyamanan dan mengurangi kebutuhan pelatihan teknis.
4	Efisiensi dan Efektivitas Sistem	Sistem mempercepat input laporan (3–5 menit) dan pencarian arsip (<10 detik).	Produktivitas meningkat dan hambatan kerja berkurang.
5	Keamanan Data dan Hak Akses	Autentikasi login dan pengaturan hak akses berbeda untuk admin, penyidik, dan pimpinan.	Menjamin kerahasiaan dokumen penyidikan dan mencegah akses tidak sah.
6	Komitmen Pengguna	Kesediaan penyidik dan admin untuk beralih dari manual ke digital.	Meningkatkan penerimaan sistem di lingkungan kerja.
7	Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan	Dashboard real-time mendukung evaluasi pimpinan terhadap kinerja penyidik.	Memastikan sistem tetap efektif dan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa faktor kunci keberhasilan tidak hanya terkait dengan aspek teknologi, tetapi juga aspek manusia dan organisasi. Dukungan pimpinan, komitmen pengguna, serta adanya monitoring berkelanjutan menjadi elemen penting yang memastikan sistem dapat berjalan efektif. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, implementasi sistem administrasi penyidikan berbasis online di Polres Nias mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas dalam proses penyidikan.

4.2 Analisis Hasil

Analisis hasil implementasi sistem aplikasi administrasi penyidikan berbasis online di Polres Nias dilakukan dengan membandingkan kinerja sistem manual sebelumnya dengan sistem digital yang dikembangkan. Perbandingan ini mencakup aspek efisiensi waktu, ketepatan data, kemudahan pencarian arsip, keamanan, serta penerimaan pengguna. Tabel berikut memperlihatkan hasil perbandingan antara metode manual dan sistem online.

Tabel 4.3
Analisis Hasil

Aspek	Sistem Manual	Sistem Online	Hasil Analisis
Waktu Input Data	15–30 menit per laporan	3–5 menit per laporan	Efisiensi meningkat lebih dari 70%
Pencarian Arsip	15–30 menit per dokumen	<10 detik per dokumen	Proses pencarian sangat cepat dan efektif
Ketepatan & Kelengkapan Data	Sering terjadi kehilangan dokumen (25 kasus hilang)	100% data tersimpan dengan validasi input	Data lebih akurat dan terdokumentasi rapi
Monitoring & Transparansi	Laporan manual menunggu rekapitulasi	Dashboard real-time dengan status perkara otomatis	Transparansi meningkat, pimpinan lebih cepat evaluasi
Keamanan Data	Akses terbuka, rawan kehilangan/kerusakan	Login dan hak akses berbeda sesuai peran	Kerahasiaan data terjamin
Kepuasan Pengguna	Kurang praktis, sering terlambat	≥ 80% pengguna puas dengan sistem	Penerimaan sistem tinggi, mudah digunakan

Hasil uji coba sistem administrasi penyidikan berbasis web menunjukkan adanya efisiensi signifikan dibandingkan dengan sistem manual. Rata-rata waktu input laporan berkurang dari 15–30 menit menjadi 3–5 menit, dan pencarian arsip dari 15–30 menit menjadi kurang dari 10 detik. Peningkatan efisiensi ini sejalan dengan teori Sistem Informasi Manajemen (SIM) menurut Laudon & Laudon (2016), yang menegaskan

bahwa sistem informasi dirancang untuk meningkatkan kecepatan pemrosesan, akurasi data, serta mendukung pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi yang tepat waktu.

Selain itu, temuan ini konsisten dengan kerangka pemikiran yang menjelaskan alur sistem informasi melalui tahapan input – validasi – storage – reporting. Proses input laporan dengan validasi kolom wajib menjamin data lebih akurat, penyimpanan (*storage*) digital mencegah kehilangan dokumen, sementara fitur reporting otomatis mempercepat penyusunan laporan kinerja penyidik dan pelaporan kepada pimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga sejalan dengan model teoretis yang digunakan dalam penelitian.

Dari sisi hukum dan kebijakan, sistem ini mendukung penerapan Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang mendorong digitalisasi proses kerja pemerintahan agar lebih efektif dan efisien. Selain itu, aplikasi ini relevan dengan Peraturan Kapolri No. 6 Tahun 2019 tentang Manajemen Penyidikan Tindak Pidana, yang menekankan keteraturan administrasi, akuntabilitas, dan kejelasan dokumentasi setiap tahap penyidikan. Dengan demikian, hasil implementasi sistem dapat dipandang sebagai jawaban praktis sekaligus normatif atas kebutuhan peningkatan tata kelola administrasi penyidikan di lingkungan kepolisian.

4.3 Pembahasan

Hasil implementasi aplikasi administrasi penyidikan berbasis web menunjukkan peningkatan efisiensi waktu input dan temu-kembali arsip yang sejalan dengan agenda Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang SPBE yang menekankan digitalisasi proses kerja pemerintahan agar lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Percepatan input (3–5 menit per laporan) serta pencarian arsip (<10 detik) pada penelitian ini konsisten dengan mandat efisiensi proses sebagaimana ditekankan dalam regulasi tersebut (Kementerian PANRB, 2018).

Pada konteks penegakan hukum, rancangan alur, kontrol dokumen, dan pencatatan status perkara yang diterapkan dalam aplikasi selaras dengan ketentuan Peraturan Kapolri No. 6 Tahun 2019 tentang Manajemen Penyidikan Tindak Pidana. Regulasi ini menggarisbawahi pentingnya keteraturan administrasi dan akuntabilitas dalam setiap tahap penyidikan. Fitur pencatatan status perkara (penyelidikan, penyidikan, SP3, P-21) yang otomatis tercatat dalam sistem mendukung standar administrasi sebagaimana dimaksud dalam peraturan tersebut (Polri, 2019).

Dari sisi integrasi peradilan, aplikasi ini juga mendukung inisiatif Sistem Peradilan Pidana Terpadu berbasis Teknologi Informasi (SPPT-TI) yang dicanangkan pemerintah untuk menghubungkan data perkara antar-lembaga penegak hukum. SPPT-TI menekankan pentingnya interoperabilitas data untuk mempercepat pertukaran informasi perkara secara elektronik (Mahkamah Agung, 2020). Implementasi dashboard real-time dalam aplikasi penyidikan Polres Nias merupakan salah satu prasyarat untuk mendukung integrasi semacam ini.

Secara teoretis, keberhasilan implementasi juga dapat dijelaskan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Penelitian Yusup & Subekti, 2017 menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan (*performance expectancy*), kemudahan penggunaan (*effort expectancy*), dan dukungan kondisi organisasi (*facilitating conditions*) merupakan faktor dominan yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana antarmuka sederhana, validasi input, serta fitur pencarian cepat membuat aplikasi lebih mudah diterima oleh penyidik.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan berbagai studi pengembangan sistem informasi administrasi berbasis web di Indonesia. Misalnya, penelitian Kurniah (2022) tentang sistem pengarsipan dokumen berbasis web di lingkungan universitas membuktikan bahwa digitalisasi arsip mempercepat pencarian dokumen dan mengurangi risiko kehilangan data. Studi serupa oleh Saragih dkk. (2020) tentang sistem informasi UKM berbasis web juga menunjukkan peningkatan efisiensi dan akurasi dalam

pengelolaan data. Di sektor kepolisian, penelitian Hakim dkk. (2022) mengenai sistem manajemen klinik berbasis web dengan notifikasi real-time menegaskan bahwa otomatisasi administrasi meningkatkan transparansi sekaligus akuntabilitas.

Pada ruang lingkup kepolisian sendiri, tren digitalisasi layanan juga terlihat dari pengembangan Polri Super App yang mengintegrasikan layanan publik seperti perpanjangan SIM, pembuatan SKCK, dan pengaduan masyarakat. Penelitian Pratama (2021) mencatat bahwa layanan digital kepolisian efektif mempercepat layanan publik, namun tantangannya terletak pada kesiapan SDM dan literasi digital aparat. Pelajaran ini relevan dengan penelitian ini, karena keberhasilan jangka panjang sistem administrasi penyidikan tidak hanya ditentukan oleh desain sistem, tetapi juga kesiapan sumber daya, kebijakan internal, dan monitoring berkelanjutan.

Dengan memadukan hasil empiris (efisiensi input, pencarian cepat, kelengkapan data, keamanan berbasis hak akses, dan kepuasan pengguna) dengan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa aplikasi administrasi penyidikan berbasis web ini valid secara teori, sesuai dengan regulasi nasional, dan terbukti efektif secara praktis. Ke depan, penguatan integrasi dengan platform lintas lembaga (SPPT-TI), peningkatan *facilitating conditions* seperti pelatihan dan infrastruktur, serta evaluasi berkala akan menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan sistem.

Pembahasan hasil implementasi sistem administrasi penyidikan berbasis web tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi, tetapi juga mengungkap sejumlah kendala teknis yang muncul saat uji coba lapangan. Beberapa kendala utama yang ditemui adalah:

- 1 Keterbatasan jaringan internet di lingkungan Polres Nias, yang menyebabkan proses upload dokumen berukuran besar menjadi lebih lama dari yang diharapkan. Hal ini berpengaruh pada kelancaran input data ketika beban trafik tinggi.

- 2 Resistensi sebagian pengguna terhadap perubahan sistem, terutama bagi penyidik yang terbiasa dengan metode manual. Adaptasi ke sistem digital memerlukan waktu dan pelatihan berulang agar pengguna dapat menguasai fitur-fitur aplikasi.
- 3 Kesalahan input status laporan yang kadang terjadi akibat kurang familiar dengan ikon atau tampilan baru, meskipun sistem sudah menyediakan pilihan otomatis.

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya bergantung pada rancangan teknis, tetapi juga kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia. Dengan implementasi solusi ini, kelemahan teknis yang ditemukan di lapangan dapat diminimalkan.

Lebih jauh, peluang pengembangan sistem ini terbuka lebar dengan mengacu pada tujuan, yaitu mendukung integrasi dengan Sistem Peradilan Pidana Terpadu berbasis Teknologi Informasi (SPPT-TI). Integrasi ini memungkinkan pertukaran data perkara secara elektronik dengan Kejaksaan dan Pengadilan, sehingga proses penanganan perkara dapat berlangsung lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Dengan kata lain, kendala teknis yang ditemukan saat ini harus dipandang sebagai tantangan awal menuju pengembangan sistem yang lebih luas dan strategis.